

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif antara Konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada remaja awal ditolak. Hal itu ditunjukkan dengan $r = -0,436$ dan $p = 0,000$. Artinya, ketika remaja semakin mengikuti norma-norma yang berlaku di dalam kelompok sebaya justru perilaku *bullying* terjadi semakin rendah, hal ini menunjukkan bahwa norma-norma yang berlaku di dalam kelompok sebaya merupakan norma yang positif. Sumbangan efektif konformitas teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja sebesar 19% sedangkan 81% disebabkan oleh faktor lain yaitu *self-esteem*, pola asuh otoriter, dan kontrol diri.

Hasil kategorisasi skor subjek pada skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *bullying*, diketahui bahwa subjek penelitian memiliki perilaku *bullying* pada kategori tinggi sebesar 0% (0 subjek), kategori sedang sebesar 20,4% (11 subjek) dan kategori rendah sebesar 79,6% (54 subjek). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* pada remaja awal di Palangka Raya cenderung rendah. Sedangkan subjek penelitian memiliki konformitas teman sebaya pada kategori tinggi sebesar 81,5% (44 subjek), kategorisasi sedang sebesar 18,5% (10 subjek) dan kategorisasi rendah sebesar

0% (0 subjek). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya pada remaja awal di Palangka Raya cenderung tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1) Bagi Subjek

Dengan adanya konformitas yang bernilai positif, diharapkan bagi subjek untuk dapat lebih memilih dan memilah antara perilaku yang positif dan perilaku yang negatif, sehingga dapat membuat subjek terhindar dari perilaku *bullying*.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini terbukti memberikan sumbangan sebesar 19% terhadap perilaku *bullying* pada remaja, sedangkan 81% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti faktor lain selain konformitas teman sebaya sebagai variabel prediktor. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan mencoba melakukan penelitian menggunakan jenis kualitatif, agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai penyebab munculnya perilaku *bullying* yang terjadi pada remaja dari sisi pelaku *bullying*.